

# Menggali Kontribusi dari Diaspora: Studi tentang Diaspora India di Uni Emirat Arab (UEA)

Syaiful Anam<sup>1</sup>, Dinda Septiana Permata<sup>2</sup>  
Universitas Mataram, Indonesia

## ABSTRACT

India is currently one of the countries that is showing massive economic growth, even according to Goldman Sachs projections in 2050 India will be in the third position as the country with the largest economy in the world. Economic growth is certainly supported by various sectors, one of which is a large workforce base which is then channeled through migration activities which eventually form a diaspora known as Non-resident Indians (NRIs) and Person of Indian Origin (PIO) with a total number of 30,995.729 inhabitants and spread in 210 countries in the world. The United Arab Emirates (UAE) is the main destination country of migration for NRIs and PIOs after the United States and Pakistan, based on existing data the number of NRIs and PIOs in the UAE in 2017 was 3,500,000. The Indian government then used NRIs and PIOs in the UAE to make a significant contribution to India's development as a country of origin including remittances and foreign direct investment (FDI).

*Keywords:* India and UAE, Indian Development, UEA Development, Remittances, Foreign Direct Investment (FDI).

## ABSTRAK

India saat ini adalah salah satu negara yang sedang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sangat massif, bahkan menurut proyeksi Goldman Sachs pada tahun 2050 India akan berada pada posisi ketiga sebagai negara dengan perekonomian terbesar di dunia. Pertumbuhan ekonomi tersebut tentunya disokong oleh berbagai sektor salah satunya adalah basis tenaga kerja yang besar yang kemudian disalurkan melalui kegiatan migrasi yang akhirnya membentuk diaspora yang dikenal sebagai Non-resident Indian (NRIs) dan *Person of Indian Origin* (PIO) dengan jumlah secara keseluruhan adalah 30.995.729 jiwa dan tersebar di 210 negara yang ada di dunia. Uni Emirat Arab (UEA) adalah negara tujuan utama migrasi bagi NRIs dan PIO setelah Amerika Serikat dan Pakistan, berdasarkan data yang ada jumlah NRIs dan PIO di UEA pada tahun 2017 adalah 3.500.000 jiwa. Pemerintah India kemudian memanfaatkan NRIs dan PIO yang berada di UEA untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan di India sebagai *country of origin*, diantaranya melalui remitansi dan *foreign direct investment* (FDI).

*Kata kunci:* India dan UEA, Pembangunan India, Pembangunan UEA, Remitansi, *Foreign Direct Investment* (FDI).

## A. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia saat ini sedang geliat melakukan pembangunan terutama negara-negara berkembang tak terkecuali India. Istilah, konsep, atau paradigma pembangunan mulai dikenal luas di era tahun 1970-an. Pada era ini banyak Negara Dunia Ketiga memperoleh kemerdekaan mereka dan sebagaimana negara yang baru merdeka, negara-negara tersebut dihadapkan pada permasalahan krusial yang membutuhkan penanganan segera, yakni

---

[\*corresponding author: [s.anam@unram.ac.id](mailto:s.anam@unram.ac.id)]

kemiskinan dan keterbelakangan. Lantas, dalam rangka mengatasi persoalan tersebut, pembangunan dijadikan sebagai paradigma utama untuk mengatasi persoalan yang ada. (Winarno, 2014, p. 66). Harapan mereka, melalui pembangunan negara-negara yang jauh tertinggal tersebut dapat mengejar negara-negara maju.

Dalam perkembangannya, ada beberapa negara yang berhasil dalam melakukan pembangunan dan mampu mengejar ketertinggalannya dari Barat seperti Korea Selatan, Taiwan, Malaysia dan Singapura. Kemudian diikuti dengan Cina serta India saat ini yang sedang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang sangat massif. Menurut proyeksi Goldman Sachs, pada tahun 2050 India berada pada posisi ketiga sebagai negara dengan perekonomian terbesar dan di posisi pertama ditempati Cina dan diikuti Amerika Serikat di tempat ketiga. (Jacques, 2011, p. 3) Tidak heran Goldman menempatkan India pada posisi tersebut, Sejak awal dekade terakhir hingga 2016, ekonomi India tumbuh akseleratif dengan rerata pertumbuhan 6,9%, jauh di atas pertumbuhan ekonomi dunia (2,7%). Bahkan sejak 2013, India berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi di atas rerata growth negara middle income countries. (Ekarina & Indira, 2019). Remitansi dan *foreign direct investment* (FDI) yang dihasilkan melalui kegiatan migrasi yang kemudian membentuk diaspora merupakan salah satu alat yang digunakan oleh India untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan negaranya.

Istilah diaspora sendiri merujuk kepada penyebaran kelompok agama atau kelompok etnis di luar negaranya baik secara paksa maupun sukarela, kata ini juga digunakan untuk merujuk pada penyebaran orang-orang sebagai kelompok kolektif dan masyarakat. Masyarakat yang melakukan diaspora dicirikan dengan usaha mereka untuk mempertahankan budaya, agama dan kebiasaan lainnya di tempat baru yang akan mereka tinggali. (Suantara & Nurmawati, 2016). Jadi, diaspora adalah seseorang yang meninggalkan tempat asalnya untuk pergi merantau ke daerah atau negara lain agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Diaspora India atau orang India rantauan secara resmi dikenal sebagai Non-resident Indians (NRIs) atau orang non-residen India dan Persons of Indian Origin (PIO) atau orang asal India, yang dimaknai sebagai orang-orang kelahiran India dan keturunan atau asal India yang tinggal di luar Republik India. Menurut laporan Kementerian Luar Negeri India, jumlah dari NRIs dan PIO yang tinggal di luar India pada Desember 2018 adalah 30.995.729 dan tersebar di 210 negara yang ada di dunia. (Ministry of External Affairs, 2019). Menurut United Nations Department of Economic and Social Affairs atau Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB pada tahun 2019, India adalah negara dengan tingkat populasi diaspora migran terbesar di dunia dengan jumlah lebih dari 17,5 juta (6,4% dari migran global atau 0,4% dari populasi India) (United Nations, 2019) yang tersebar di berbagai negara.

Sebagian besar dari orang India yang melakukan kegiatan migrasi menjadikan Uni Emirat Arab (UEA) sebagai negara tujuan utamanya selain dari Pakistan dan Amerika Serikat. Hubungan antara India dengan UEA sudah ada sejak beberapa abad yang lalu, hal ini terjadi

karena adanya hubungan perdagangan antara UEA dan India. UAE telah mengalami peningkatan yang luar biasa dalam populasi orang India melalui kegiatan migrasi sebagai akibat dari adanya peluang dalam minyak bumi, keuangan, industri dan lainnya di UAE. Sementara itu, mayoritas migran India bekerja di industri keuangan, manufaktur dan transportasi sedangkan minoritas migran India yang cukup besar terlibat dalam layanan profesional dan kewirausahaan. (Ministry of External Affairs, 2017, p. 3).

Terdapat sekitar 3.500.000 orang India yang tinggal di UEA yang berarti bahwa populasi orang India di UEA lebih dari 27% dari total populasi UEA sendiri sehingga UEA menjadi negara tujuan utama bagi para migran India, selain itu sebutan bagi orang India yang tinggal di UEA adalah Indians. Selama dua dekade terakhir, jutaan orang India bermigrasi ke UEA untuk mencari pekerjaan sebagai buruh. (Connor, 2017) Daerah persebaran Indians di UEA paling signifikan terdapat di Abu Dhabi, Dubai dan Sharjah. Sehingga, berdasarkan pada pemaparan tersebut tulisan ini akan mengangkat masalah mengenai bagaimana pengaruh diaspora India di Uni Emirat Arab (UEA) terhadap pembangunan di India sebagai *country of origin*?

## B. KERANGKA ANALISIS

### *Teori Migration and Development*

Salah satu tokoh yang membahas mengenai migrasi dan pembangunan adalah Hein de Haas, yang termuat dalam jurnal *International Migration Review* (IMR) yang dipublikasikan tahun 2010. Haas menjelaskan bahwa masalah migrasi dan pembangunan mulai banyak dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dipicu oleh peningkatan aliran remitansi yang sangat tinggi. Sejak 1990, terdapat lonjakan studi empiris mengenai migrasi yang terbukti empiris telah melawan pandangan negatif dari "sindrom migran", penyebab kumulatif dan pendekatan strukturalis historis dan ulasan terbaru telah menunjukkan potensi positif mengenai peran migran dan pengiriman uang atau remitansi dalam sosial, ekonomi dan proses transformasi politik di negara dan komunitas asal.

Tabel 1. Fase-fase utama migrasi dan pembangunan dalam debat akademik dan kebijakan mengenai migrasi dan pembangunan pasca Perang Dunia II.

Periode	Komunitas Peneliti	Bidang Kebijakan
Sampai 1973	Pengembangan dan optimisme migrasi	Optimisme developmentalis; modal dan transfer pengetahuan oleh migran akan membantu negara-negara berkembang dalam lepas landas pembangunan.
1973-1990	Pengembangan dan migrasi pesimisme (ketergantungan dan <i>brain drain</i> ).	Tumbuhnya skeptisisme; kekhawatiran tentang pengaliran <i>brain drain</i> ; setelah percobaan dengan kebijakan migrasi yang berfokus pada integrasi di negara-negara penerima. Sebagian besar

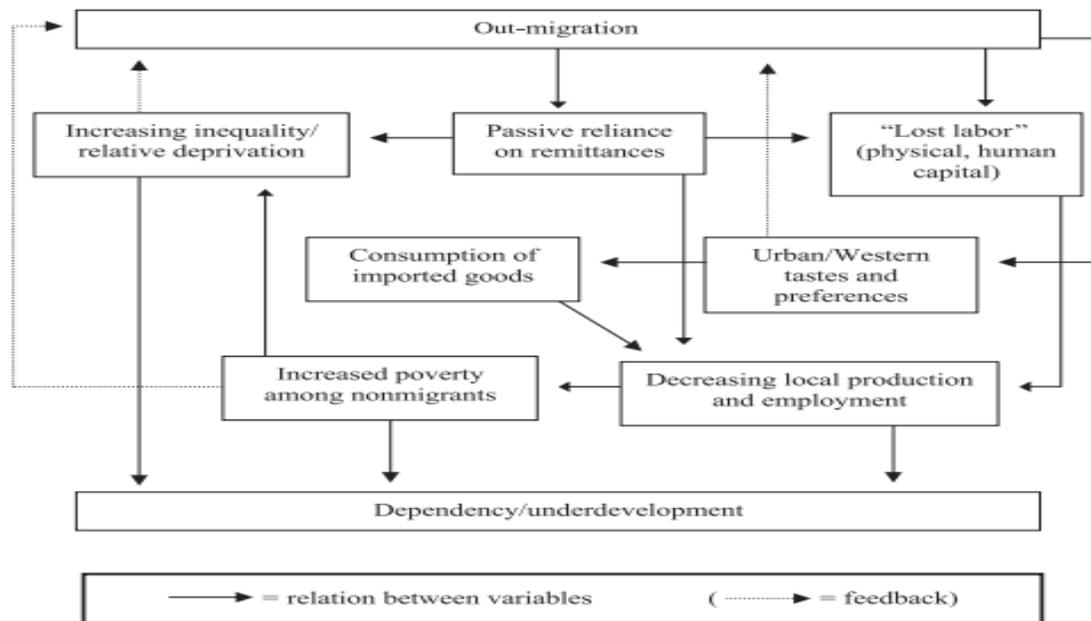
		migrasi tidak terlihat dalam bidang pembangunan.
1990-2001	Penyesuaian kembali secara halus di bawah pengaruh peningkatan pekerjaan empiris (NELM, pendekatan mata pencaharian dan transnasionalisme).	Skeptisisme persisten; kebijakan pengetatan imigrasi.
> 2001	Ledakan dalam publikasi: pencampuran, tetapi pada umumnya pandangan positif	Kebangkitan migrasi dan optimisme pembangunan dibawah pengaruh ledakan remitansi dan perubahan pandangan yang tiba-tiba: <i>brain drain</i> dan keterlibatan diaspora.

Sumber: *International Migration Review* (IMR)

Sejalan dengan ekonomi baru migrasi tenaga kerja dan pendekatan mata pencaharian merupakan sebagian besar bukti yang mendukung pandangan bahwa migrasi lebih kepada upaya sengaja yang dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial untuk menyebarkan risiko pendapatan, untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka dan untuk mengatasi kendala pembangunan setempat. Sebaliknya, the new economics of labour migration (NELM) dan pendekatan mata pencaharian transnasional cenderung melihat migrasi sebagai ekspresi sosial yang kuat ikatan dan keinginannya untuk meningkatkan kehidupan mereka yang tertinggal.

Kebanyakan bukti empiris juga menguatkan hipotesis ekonomi baru bahwa migrasi pada umumnya merupakan reaksi terhadap relatif daripada perampasan absolut. Hanya di bawah krisis tertentu keadaan migrasi lebih diartikan sebagai strategi untuk bertahan hidup. Pengiriman uang internasional atau remitansi umumnya membantu diversifikasi dan juga untuk meningkatkan rumah tangga secara substansial pendapatan. (Haas, 2010, p. 40) Pengamatan mengenai remitansi secara signifikan telah berkontribusi terhadap stabilitas pendapatan dan kesejahteraan di negara asal karena secara tidak langsung mempengaruhi keluarga migran, sehingga sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa remitansi mampu mengurangi tingkat kemiskinan di negara asal meskipun dalam tingkat yang terbatas.

Gambar 1. Skema mekanisme pengaruh migrasi terhadap pembangunan di daerah dan negara pengirim migran



Sumber: *International Migration Review (IMR)*

Gambar diatas merangkum akumulasi wawasan ke dalam berbagai mekanisme dimana migrasi dapat mempengaruhi pembangunan di daerah atau negara pengirim migran dalam jangka pendek hingga menengah. Sehingga, dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan non migrant diperoleh dari out- migration berupa remitansi yang kemudian menjadi pendapatan yang didapatkan oleh migran dan digunakan untuk konsumsi dan investasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pendapatan migran juga berelasi dengan mata pencaharian rumah tangga karena berdampak terhadap pengurangan kemelaratan atau kemiskinan, stabilitas pendapatan dan kebahagiaan atau kesejahteraan yang kemudian berdampak terhadap kapabilitas peningkatan dalam pembangunan.

### C. PEMBAHASAN

#### Sejarah Migrasi India di Uni Emirat Arab (UEA)

Negara-negara di kawasan Teluk Persia telah memiliki hubungan ekonomi dan politik yang sudah lama terjalin dengan India bahkan sejak zaman kolonialisme. Oman Trucial (yang sekarang disebut sebagai UEA), secara nominal telah merdeka pada abad ke-19 dari kolonial Inggris, namun sektor perdagangan dan perbankan di wilayah Oman Trucial tetap dikelola oleh Raja Inggris melalui komunitas Khoja dan Kutchi di India. Pada tahun 1853, para penguasa emirat menandatangani Gencatan Maritim Abadi dengan Inggris, yang secara efektif membawa kawasan itu di bawah pengaruh Inggris. Di bawah pemerintahan India Britania, emirat mengembangkan kesamaan dengan Asia Selatan. (Perry & Maurer, 2003, p. 142) Sehingga, dari sinilah India dan UEA memiliki hubungan yang erat karena keduanya berada

di bawah naungan kolonial Inggris dan hal inilah yang menyebabkan proses migrasi di antara kedua negara dimulai.

Pada pergantian abad ke-20, UEA mengalami ledakan ekonomi karena kemajuan industri mutiara di negaranya sehingga beberapa pedagang India yang bermigrasi ke emirat pindah ke kota-kota pesisir dan tetap berada di pinggiran masyarakat Emirat. Salah satu kota terbesar di UEA yakni Dubai secara tradisional telah berfungsi sebagai wirausaha untuk perdagangan antara Timur Tengah dan anak benua India yang didominasi oleh pedagang Hindu baik dalam perdagangan emas maupun tekstil. (King & Helm, 1986, p. 245) Selain itu, pada tahun 1959 emirat telah menjadi pusat rute penyelundupan emas melalui kapal-kapal kecil ke India, yang di mana saat itu impor emas adalah kegiatan yang ilegal.

Pada pertengahan 1960 an, dengan adanya penemuan minyak di UEA telah membawa masuknya pekerja migran dari India yang kebanyakan datang melalui jalur laut dengan perjalanan sekitar tiga hari dari Mumbai ke Dubai. Selain itu, sebagian besar pemilik toko di UEA saat itu berasal dari negara bagian Kerala atau orang Arab India yakni keturunan orang Arab yang sebelumnya bermigrasi ke India. Kemudian pada akhir 1960 an, untuk pertama kalinya Kuil Hindu dan sekolah India pertama dibangun untuk keluarga ekspatriat India. Peningkatan migrasi India ke UEA meningkat secara drastis pada tahun 1970an dan 1980an, karena adanya ekspansi industri minyak dan pertumbuhan perdagangan bebas di Dubai. Migrasi tahunan orang India ke UEA, yang mencapai 4.600 pada tahun 1975, meningkat menjadi lebih dari 125.000 pada tahun 1985, dan mencapai hampir 200.000 pada tahun 1999. (Parekh, Singh, & Vertopec, 2004, p. 240)

Dalam 2,8 juta jiwa migran terdapat 1 juta berasal dari Kerala dan 450.000 dari Tamil Nadu yang kemudian membentuk mayoritas di komunitas India yang tinggal di UEA. Pada 1999, populasi migran India di UEA berjumlah 170.000 jiwa, pada tahun 1975 berjumlah 750.000 jiwa. Perkiraan populasi orang India di UEA pada 2009 mendekati 2 juta jiwa sehingga orang India merupakan 42% dari total populasi UEA saat itu dan berdasarkan data tahun 2017 jumlah imigran India di UEA adalah 3.500.000 jiwa yang bermakna bahwa lebih dari 27% dari total populasi UEA adalah orang India. (Parekh, Singh, & Vertopec, 2004) Sebagian besar migran India menggunakan visa berbasis pekerjaan, sementara yang lain menggunakan visa bisnis atau perdagangan dan beberapa juga disponsori oleh pasangan atau orang tua mereka.

Selain itu, lebih dari 300.000 migran tidak berdokumen tinggal di UEA dan 110.000 diantaranya adalah migran ilegal yang berasal dari India. Migran yang tidak berdokumen jika tertangkap akan dipenjara dan kemudian dideportasi ke negara asal mereka. Namun, sejak diberlakukannya undang-undang federal yang diberlakukan pada tahun 1996, UEA menetapkan sanksi terhadap migran tidak resmi dan majikan mereka. Pemerintah UEA menawarkan program amnesti dimana pekerja asing tanpa dokumen dapat secara sukarela meninggalkan negara itu tanpa menghadapi hukuman penjara atau harus membayar denda. Satu program amnesti selama tiga bulan di tahun 2007, telah memberikan manfaat bagi 110.000

migran ilegal India, yang semuanya diserap secara resmi ke dalam angkatan kerja UEA atau diizinkan untuk kembali ke India tanpa sanksi atau hukuman penjara. (Economic Times, 2007)

### **Kebijakan Diaspora India**

Terdapat kebijakan-kebijakan diaspora yang diambil oleh pemerintah India dalam laporan tahunan 2012-2013, antara lain:

a) *Pravasi Bhartiya Divas* (PBD)

*Pravasi Bhartiya Divas* (PBD) merupakan sebuah hari dimana adanya perayaan yang dirayakan pada tanggal 9 Januari 2003 oleh Republik India untuk menandai kontribusi orang India di luar negeri dengan tujuan untuk membangun India dan hari memperingati kembalinya Mahatma Gandhi dari Afrika Selatan ke Mumbai pada tanggal 9 Januari 1915. (Tharoor, 2013). Konvensi PDB ini diadakan setiap tahun sejak 2003, kemudian pada tahun 2015 format PDB telah direvisi yakni PBD dirayakan hanya dua tahun sekali dan berbasis tema selama periode intervensi dengan partisipasi dari pakar diaspora luar negeri, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan.

Konvensi tersebut menyediakan platform bagi komunitas India di luar negeri untuk bekerja dengan pemerintah dan masyarakat di tanah leluhur mereka untuk mengambil tindakan yang saling menguntungkan. Konvensi ini juga sangat bermanfaat untuk menciptakan jejaring antar komunitas India perantauan yang tinggal di berbagai belahan dunia dan memungkinkan mereka untuk melakukan pertukaran pengalaman dari berbagai bidang. (Ministry of External Affairs Government of India).

b) Kartu *Person of Indian Origin* (PIO)

Kartu *Person of Indian Origin* (PIO) merupakan kartu keturunan India asli. Kartu ini difungsikan sebagai hak atas status dwi kewarganegaraan bagi diaspora India. Tujuan pengadaan kartu tersebut adalah untuk mewujudkan kembali ikatan emosional warga India dengan tanah kelahiran, India. Tidak hanya itu, dampak ekonomi juga lebih besar. Pemerintah India berharap bahwa mereka yang memiliki kartu PIO mampu memberikan sumbangsih dalam menopang perekonomian India.

PIO sendiri merupakan keturunan asli India yang tinggal di luar negeri. Setidaknya, mereka telah mempunyai paspor atau kedua orang tuanya pernah terdaftar sebagai warga negara India atau juga memiliki pasangan istri atau suami yang berasal dari India. Diaspora India memiliki keuntungan jika memperoleh kartu PIO mereka tidak lagi membutuhkan visa bila melakukan kunjungan ke India. Mereka juga tidak perlu melaporkan diri sebagai warga negara asing jika tinggal di sana kurang dari 180 hari. (Azizi, 2017, pp. 37-38)

c) Kartu *Overseas Citizens of Indian* (OCI)

Kartu *Overseas Citizens of Indian* (OCI) merupakan kartu status imigrasi yang memungkinkan warga negara asing (WNA) asal India untuk hidup dan bekerja di Republik India tanpa batas. OCI diperkenalkan untuk menanggapi tuntutan

kewarganegaraan ganda oleh diaspora India, terutama di negara-negara maju. OCI ini diperkenalkan oleh *The Citizenship Act* pada bulan Agustus 2005 dan diluncurkan selama konvensi *Pravasi Braratuya Divas* (PBD) yang dilaksanakan di Hyderabad pada akhir 2005. Pemerintahan India mencegah warga India dari pemegang kewarganegaraan ganda. Oleh karena itu OCI bukanlah kewarganegaraan India yang sebenarnya menurut hukum India. Karena memiliki banyak batasan seperti tidak ada hak memilih, tidak ada hak untuk memegang jabatan konstitusional, dan tidak ada hak untuk membeli properti pertanian. (U.S Embassy and Consulates in India)

Ada beberapa ketentuan untuk mengajukan dan menggunakan dokumen OCI yaitu pemegang harus warga negara dan memiliki paspor negara lain, kecuali Pakistan dan Bangladesh. Selain itu, pemegangnya tidak boleh memiliki orang tua dari kedua negara tersebut. Pada Mei 2019, Kementerian Dalam Negeri India mempertimbangkan untuk mengizinkan warga negara Bangladesh mengajukan permohonan pendaftaran OCI. Dibawah ini adalah gambar dari Kartu *Overseas Citizens of Indian* (OCI) dan Kartu *Person of Indian Origin* (PIO).

Gambar 2. Kartu *Overseas Citizens of Indian* (OCI) dan Kartu *Person of Indian Origin* (PIO)



Sumber: Gulf News

## Pengaruh Diaspora India di Uni Emirat Arab (UEA) Terhadap Pembangunan di India sebagai *Country of origin*

### a) Remitansi

Remitansi adalah transfer uang atau aset lain yang dikirim oleh migran ke negara asal misalnya untuk keluarga, teman atau kerabat dari migran tersebut. Remitansi pekerja adalah bagian penting dari arus modal internasional, terutama di negara-negara pengekspor tenaga kerja atau negara berkembang. Dalam pembangunan suatu negara remitansi memainkan peran yang besar karena remitansi berkaitan dengan pendapatan ekonomi negara, remitansi juga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemasukan negara melalui remitansi biasanya berlaku bagi negara dengan tingkat pendapatan rendah-menengah naik.

Istilah remitansi pada awalnya hanya diartikan sebagai istilah yang digunakan untuk mendefinisikan pengiriman uang atau barang yang dikirim oleh para migran ke daerah asalnya. Dalam perkembangannya, definisi tersebut diperluas tidak hanya dalam hal uang dan barang, tetapi juga mencakup keterampilan dan gagasan yang diperoleh dari pengalaman mereka bermigrasi. Jika dilihat dari sisi ekonomi, remitansi menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan juga kemajuan masyarakat penerima. Dalam konteks migrasi, remitansi ke negara berkembang merupakan upaya para migran untuk menjaga stabilitas hubungan sosial ekonomi dengan negara asalnya meskipun secara geografis jauh. Selain itu, para migran mengirim remitansi karena mereka bertanggung jawab secara moral dan sosial terhadap keluarga yang ditinggalkan.

Adapun alasan mengapa remitansi berpengaruh terhadap pembangunan di negara asal antara lain: (Primawati, 2011, p. 213)

- 1) Kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. Banyak remitansi dari migran yang menguntungkan kerabat atau keluarga migran di daerah asal. Sebagian besar memiliki tugas dan kewajiban untuk mengirimkan uang atau barang untuk menutupi biaya hidup sehari-hari kerabat dan keluarga mereka, terutama anak-anak dan orang tua.
- 2) Peringatan hari-hari besar yang berhubungan dengan siklus hidup manusia. Seorang migran juga berusaha untuk dapat pulang ke daerah asal pada saat diadakan peringatan hari-hari besar yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, misalnya kelahiran, perkawinan dan kematian. Selain itu, pada masa-masa tertentu juga jumlah kiriman uang untuk sanak keluarga bisa meningkat tajam ketika adanya upacara untuk memperingati hari raya tertentu seperti Idul Fitri, Lebaran haji, Natal dan Tahun Baru.
- 3) Investasi. Bentuk-bentuk investasi dapat berupa rekonstruksi perumahan, pembelian tanah, pembangunan industri kecil, dan lain-lain. Selain bersifat ekonomis, kegiatan investasi juga bersifat psikologis yakni sebagai sarana sosial dan budaya dalam mempertahankan kelangsungan hidup di daerah asalnya karena erat hubungannya dengan prestise seseorang.
- 4) Jaminan hari tua. Sebagian besar imigran akan kembali ke daerah asal jika mereka mempunyai uang yang cukup untuk masa pensiun mereka. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan investasi, para imigran akan membangun rumah atau membeli tanah di daerah asalnya untuk menunjukkan kesuksesan mereka di daerah rantau. Seorang ahli membuktikan bahwa pengalaman baru yang didapatkan oleh para imigran di tempat tujuan baik berupa materi maupun keterampilan khusus, seringkali mendorong mereka untuk kembali ke tempat asal dengan kedudukan yang lebih menguntungkan, terlebih tidak semua imigran berniat untuk menetap di tempat tujuan selama-lamanya.

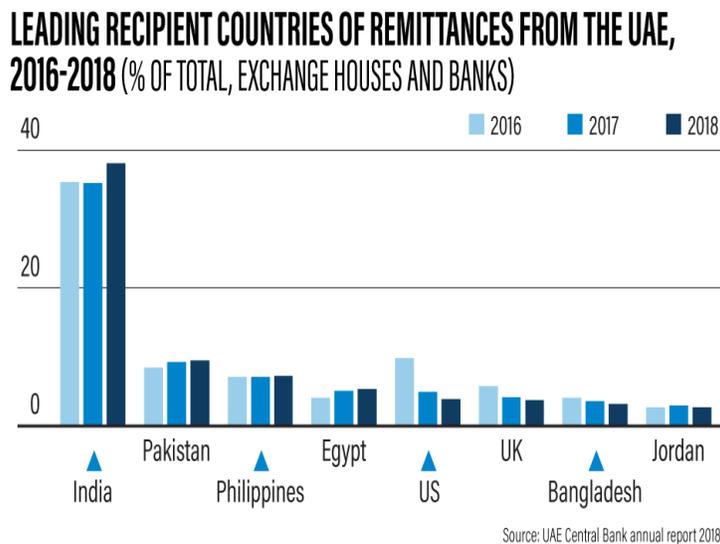
Remitansi ke India adalah transfer uang dari orang *non-residen India* (NRI) dan *person indian origin* (PIO) yang bekerja di luar India yang mengirim uang atau barang ke keluarga, teman atau kerabat yang tinggal di India. Berdasarkan data dari *world bank*, India adalah penerima remitansi terbesar di dunia, *world bank* mengklaim bahwa India mendapatkan

remitansi lebih dari 12% remitansi dunia pada tahun 2015 (World Bank, 2015) dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai US \$ 68,968 miliar pada 2017 dengan aliran masuk bersih US \$ 63,258 miliar. (Pew Research Centre, 2019)

Masalah mengenai remitansi di India sendiri diatur dalam Undang-Undang Manajemen Valuta Asing atau *Foreign Exchange Management Act* (FEMA) tahun 1999. Bank-bank India menciptakan akun simpanan khusus yang akan digunakan untuk menarik modal asing ketika pemerintah India merasa perlu untuk menopang cadangan devisa dan telah mulai berlaku sejak tahun 1970 an. Secara sederhana, pemerintah India mengatur remitansi supaya remitansi mampu untuk meningkatkan perekonomian negara.

Dalam sebuah laporan *world bank* menyatakan bahwa India adalah negara yang menempati posisi sebagai penerima remitansi top dunia dengan mencatat kenaikan 22,5% menjadi \$80 miliar dalam bentuk uang yang dikirim pulang pada tahun 2018 oleh orang India yang berada di luar negeri. UEA adalah negara tuan rumah bagi sekitar tiga juta ekspatriat India, yang secara tradisional menjadi sumber pengiriman uang atau remitansi terbesar ke India. Menurut data pada tahun 2017 yang dirilis oleh *Reserve Bank of India*, total pengiriman uang ke India dari UEA adalah 26,9% diikuti oleh Amerika Serikat (22,9%), Arab Saudi (11,6%), Qatar (6,5%) dan Kuwait (5,5 %). (John, 2018)

Gambar 3. Total pengiriman uang ke India dari UEA



Sumber: Bank Sentral UEA

**Keterangan:** berdasarkan gambar diatas, India adalah tujuan utama untuk remitansi dari UEA selama 2016, 2017 dan 2018. Berdasarkan pada angka-angka yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Sentral UEA yang dilakukan melalui surat kabar harian Abu Dhabi (*The National*) menunjukkan bahwa 38,1% dari total aliran keluar atau remitansi telah terkirim ke India dan hal ini sesuai dengan pangsa signifikan ekspatriat dari India yang bekerja di UEA dan depresiasi rupee India terhadap dirham.

Total remitansi dari UEA ke India pada 2018 adalah AED 4.8 miliar atau 3%, lebih tinggi dari angka 2017 sebesar AED 164.4 miliar sedangkan remitansi pada tahun 2016 adalah AED 160,8 miliar. Uang yang dikirim melalui rumah pertukaran meningkat 6% dari AED 121.6bn pada 2017 menjadi AED 128.9bn tahun lalu, sementara jumlah yang dikirim melalui bank menurun sebesar 5,6 persen dari AED 42.7bn menjadi AED 40.3bn. Sehingga menyebabkan India telah mencatat lonjakan signifikan dalam pengiriman uang selama tiga tahun terakhir terhitung dari \$62,7 miliar pada 2016 menjadi \$65,3 miliar 2017. Pada 2017, pengiriman uang merupakan 2,7% dari produk domestik bruto India. (Emirates News Agency, 2019)

Dengan kondisi ekonomi UEA yang kuat dan dengan dukungan dari industri transfer uang yang mengalami kemajuan di ruang digital di wilayah UEA karena bank-bank UEA telah memasuki pasar digital misalnya seperti *Noor Bank* bermitra dengan ICICI Bank di India yang memungkinkan NRIs dan PIO yang berada di UEA untuk melakukan transfer uang instan ke India melalui portal online dan aplikasi mobile banking. Sehingga dengan adanya kemudahan tersebut diharapkan arus keluar pengiriman uang atau remitansi semakin meningkat di masa depan. Remitansi atau pengiriman uang tentu saja sangat berpengaruh positif atau menguntungkan bagi kedua pihak yakni negara pengirim maupun negara penerima yang bisa dirasakan dalam berbagai cara baik di tingkat individu maupun negara, hal inipun berlaku bagi India selaku negara pengirim dan UEA selaku negara penerima.

Berkaca dari *migration and development theory*, remitansi memang tidak bisa menjadi alat untuk meningkatkan pembangunan nasional dalam jangka panjang bagi suatu negara. Namun, jika *country of origin* atau negara pengirim migran bisa menciptakan iklim yang baik bagi para imigran maupun diaspora tersebut misalnya revisi dalam kebijakan ekonomi, politik dan lainnya maka remitansi yang akan didapatkan oleh *country of origin* akan lebih banyak dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan *country of origin* atau negara pengirim migran tersebut, sehingga hal ini juga berlaku bagi India sebagai *country of origin* atau negara pengirim migran.

UEA adalah salah satu tujuan utama dari kegiatan migrasi orang India, remitansi yang dikirim oleh UEA ke India juga tertinggi berturut-turut selama 3 tahun yakni dari tahun 2016,2017 dan 2018. Pemerintah India sendiri juga telah menciptakan iklim yang sangat baik bagi para imigran maupun diaspora India dengan mengeluarkan kebijakan mengenai diaspora yang sangat menguntungkan bagi diaspora maupun migran India dimanapun mereka berada tak terkecuali UEA. Tujuan utama pemerintah India mengeluarkan kebijakan diaspora tersebut adalah supaya migran maupun diaspora India bisa memberikan kontribusinya bagi pembangunan di negara asalnya yakni India sebagai *country of origin* atau negara pengirim migran.

Disisi lain, Masalah mengenai remitansi di India sendiri juga diatur dalam Undang-Undang Manajemen Valuta Asing atau *Foreign Exchange Management Act (FEMA)* tahun 1999. Dengan demikian, hal ini yang membuktikan bahwa India memang telah menjadikan remitansi salah satu alat untuk menciptakan dan mengembangkan pembangunan di India

karena pemerintah India sebagai *country of origin* telah menciptakan iklim yang sangat baik bagi perkembangan remitansi itu sendiri.

**b) Foreign Direct Investment (FDI)**

Perekonomian India terus melaju pesat bahkan pada perkembangannya mampu mengalahkan China. Pada kuartal pertama tahun fiskal 2018-2019 yang berakhir pada 30 Juni, *produk domestik bruto* (PDB) India tumbuh sebesar 8,2%, sementara pada tiga bulan pertama tahun lalu tumbuh 7,7%. Namun, angkanya sempat merosot 7,1% pada kuartal berikutnya yang berakhir 30 September. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi China. PDB China, yang merupakan ekonomi terbesar kedua dunia setelah Amerika Serikat. (Sebayang, 2019) Geliat pembangunan ekonomi India memang tidak perlu diragukan lagi, pemerintah India sendiri menargetkan untuk meningkatkan perekonomiannya dari saat ini setara US\$2,7 triliun menjadi US\$5 triliun pada 2025. Tentu saja ambisi tersebut dibarengi dengan kebijakan-kebijakan yang terukur yang akan ditempuh oleh pemerintah India, salah satunya yaitu dengan membuka keran investasi asing pada sektor penerbangan, asuransi, media dan animasi. (CNN Indonesia, 2019).

FDI atau penanaman modal asing memang menjadi salah satu instrumen berhasilnya pembangunan ekonomi suatu negara terutama bagi negara-negara berkembang tak terkecuali India sendiri. Dengan adanya penanaman modal asing di suatu negara menguntungkan negara tersebut, khususnya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak perlu dipertanyakan lagi. Penanaman modal asing dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu negara seperti yang terjadi di Korea Selatan, Malaysia, Thailand, China, dan negara lainnya. Menurut Tulus Tambunan, modal asing berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi pada khususnya di negara tuan rumah lewat beberapa jalur: (Tambunan, 2007)

- 1) Dengan membangun pabrik baru, yang juga berarti peningkatan produksi atau produk domestik bruto (PDB), total ekspor dan kesempatan kerja.
- 2) Pembangunan pabrik baru berarti peningkatan permintaan domestik untuk barang modal, produk setengah jadi, bahan baku dan alat produksi lainnya.
- 3) Peningkatan kesempatan kerja memberikan dampak positif bagi perekonomian domestik melalui pabrik-pabrik baru di sisi permintaan: peningkatan kesempatan kerja meningkatkan daya beli masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar domestik.
- 4) Peran modal asing sebagai sumber penting peralihan teknologi dan pengetahuan.

India merupakan negara yang membuka diri dari penanaman modal asing. Hal ini terlihat dari kebijakan pemerintah yang membuka kran besar-besaran terhadap arus masuknya modal asing. Perdana Menteri India Narendra Modi telah mengumumkan rencana untuk meluncurkan investasi besar-besaran di bidang infrastruktur, ekonomi

digital, dan penciptaan lapangan kerja. Rencana tersebut diberlakukan untuk meningkatkan ekonomi yang telah terganggu oleh tingkat pengangguran yang tinggi sebesar 6,1% selama 45 tahun. (Republika, 2019). Selain itu, pihak asing diizinkan untuk memiliki 100% usaha yang bergerak di industri telekomunikasi, naik dari sebelumnya yang mencapai 74%. Dengan kebijakan ini perusahaan seperti Vodafone dari Inggris dan Telenor ASA dari Norwegia bisa beroperasi di India tanpa harus bermitra dengan perusahaan India. (BBC, 2013)

Arus masuk modal asing di India menunjukkan peningkatan yang sangat drastis dari 185% dari US\$5,5 milyar (2006) menjadi US\$ 15,7 milyar (2007), target untuk tahun 2008-2009 adalah US\$ 35 miliar. (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2018). Tren meningkatnya modal asing di India tidak terlepas dari pengaruh diaspora India, terlebih lagi India merupakan negara dengan penyebaran diaspora terbesar di dunia. (Rooney, 2019) Sekitar 18 juta warga negara India tersebar di berbagai negara. Jumlah terbesar diaspora India berada di *Uni Emirates Arab* (UEA) dengan total 3,5 juta jiwa. Diaspora India digadang-gadang menjadi salah satu diaspora yang paling sukses. Hal ini dikarenakan imigran India mayoritas mengenyam pendidikan tinggi, banyak tenaga kerja India termasuk dalam kategori *skilled workers*, serta diaspora India memiliki kesuksesan dalam dunia bisnis. Pengusaha India yang tersebar di berbagai negara merupakan motor penggerak yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara penerima tak terkecuali bagi India sendiri. (Mc. Nulty, 2017)

Faktor ekonomi memikat banyak orang India ke Teluk Persia, khususnya UEA yang merupakan rumah bagi 3,5 juta orang India. Jumlah orang India yang tinggal di UEA dan negara-negara lain di kawasan seperti Arab Saudi dan Oman meningkat empat kali lipat dalam kurun waktu satu dekade, dari 2 juta pada 2005 menjadi lebih dari 8 juta pada 2015. (Philip, 2016). Mayoritas masyarakat India yang bermigrasi ke UEA berasal dari Kerala dan sebagian besar bekerja di sektor minyak, keuangan, manufaktur, transportasi, layanan profesional, dan kewiraswastaan.

Banyaknya diaspora India di negara Teluk kaya minyak tersebut, telah menyumbangkan devisa bagi India sebesar US\$ 13 miliar atau sekitar Rp 176,9 triliun pada tahun 2016. Selain itu akibat dari banyaknya pengusaha India di UEA mengakibatkan hubungan kedua negara menjadi lebih dekat, sehingga UEA berencana untuk menginvestasikan US\$ 75 miliar atau setara dengan Rp 1020,9 triliun untuk pengembangan infrastruktur India. (Tempo, 2018) Orang India saat ini memainkan peran penting dalam The Gulf Cooperation Council (GCC) karena mereka mengendalikan bisnis yang membentuk tulang punggung perekonomian regional.

Miliarder asal India yang berbasis di Teluk, memiliki kekayaan bersih kolektif sebesar US\$ 26,4 miliar. Setelah memperoleh kekayaan mereka, para pengusaha terkenal ini sekarang berinvestasi dalam jumlah besar baik di kawasan maupun di India. *Lulu International Group* misalnya, saat ini terus berupaya meningkatkan kehadirannya

di Arab Saudi dan sekarang memiliki 30 toko di kerajaan itu. Perusahaan berencana untuk memompa lebih banyak dana ke ekonomi terbesar GCC dengan US\$ 136 juta yang dialokasikan untuk investasi dalam dua tahun ke depan. Miliarder B.R. Shetty, yang mendirikan *UAE Exchange* dan *NMC Health*, berinvestasi jutaan dalam pendidikan dan perawatan kesehatan di Timur Tengah dan di India melalui model kemitraan swasta publik.

#### D. KESIMPULAN

Pengaruh migran dan diaspora India di UEA terhadap pembangunan India sebagai *country of origin* bisa berpengaruh secara signifikan karena pemerintah India sendiri telah menciptakan iklim yang sangat baik bagi para imigran maupun diaspora India dengan mengeluarkan kebijakan mengenai diaspora yang sangat menguntungkan bagi diaspora maupun migran India dimanapun mereka berada tak terkecuali UEA. Tujuan utama pemerintah India mengeluarkan kebijakan diaspora tersebut adalah supaya migran maupun diaspora India bisa memberikan kontribusinya bagi pembangunan di negara asalnya yakni India sebagai *country of origin* atau negara pengirim migran. Dengan demikian, remitansi dan FDI yang dihasilkan oleh migran maupun diaspora India akan sangat berpengaruh bagi pembangunan di India sebagai *country of origin*.

Mengenai remitansi, berdasarkan data dari world bank, India adalah salah satu negara yang menempati posisi sebagai penerima remitansi top dunia, world bank mengklaim bahwa India mendapatkan remitansi lebih dari 12% remitansi dunia pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai US \$ 68,968 miliar pada 2017 dan naik menjadi 22,5% senilai \$80 miliar dalam bentuk uang pada tahun 2018. UAE sebagai tuan rumah bagi sekitar tiga juta ekspatriat India juga telah menghasilkan remitansi terbesar ke India. Menurut data pada tahun 2017 yang dirilis oleh Reserve Bank of India, total pengiriman uang ke India dari UEA adalah 26,9%.

Dengan demikian, remitansi dianggap berkaitan dengan pembangunan India sebagai *country of origin*, karena secara tidak langsung remitansi telah mengurangi tingkat kemiskinan di India dengan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, produktivitas walaupun dalam tingkat yang terbatas. Seperti yang kita ketahui bahwa kemiskinan merupakan masalah krusial yang dihadapi oleh sebagian besar negara tak terkecuali India, yang dimana kemiskinan yang ada di India sangat berpengaruh terhadap pembangunan negara sebab kemiskinan mampu menghambat pembangunan yang akan berdampak bagi keberlangsungan penduduk maupun India sebagai negara penerima dimasa depan.

Disisi lain, untuk mencapai tingkat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang tinggi pemerintah India juga membuka kran *Foreign Direct Investment* atau penanaman modal asing pada sektor penerbangan, asuransi, media dan animasi serta membuka investasi besar-besaran dalam bidang infrastruktur, ekonomi digital, dan penciptaan lapangan kerja. Arus

masuk modal asing di India menunjukkan peningkatan yang sangat drastis dari 185% dari US\$5,5 milyar (2006) menjadi US\$ 15,7 milyar (2007), target untuk tahun 2008-2009 adalah US\$ 35 miliar. Selain itu, besarnya jumlah diaspora India di UEA telah memberikan devisa bagi India sebesar US\$ 13 miliar atau sekitar Rp 176,9 triliun pada tahun 2016.

Disisi lain, akibat dari banyaknya pengusaha India di UEA juga mengakibatkan hubungan kedua negara menjadi lebih dekat, sehingga UEA berencana untuk menginvestasikan US\$ 75 miliar atau setara dengan Rp 1020,9 triliun untuk pengembangan infrastruktur India. Dengan demikian, FDI mampu untuk mempengaruhi pembangunan di India sebagai *country of origin*, karena pemerintah India bisa memanfaatkan FDI sebagai alat untuk menciptakan dan memajukan pembangunan di India dalam berbagai sektor misalnya pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lainnya.

## REFERENSI

### Buku:

- Jacques, M. (2011). *When China Rules the World: The Rise of Middle Kingdom and the End of Western World*. Jakarta: Kompas.
- King, R., & Helm, C. (1986). *Return Migration and Regional Economic Problems*. London: Routledge Taylor & Francis.
- Parekh, B., Singh, G., & Vertopce, S. (2004). *Culture and Economy in Indian Diaspora*. England: Routledge Taylor & Francis.
- Perry, R. W., & Maurer, B. (2003). *Globalization Under Construction*. University of Minnesota Press.
- Winarno, B. (2014). *Dinamika isu-isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: CAPS.

### Jurnal dalam Artikel:

- Azizi, N. (2017). Kebijakan Diaspora India di Asia Tenggara: Corak Strategi Ekonomi Dalam Ikatan Identitas Budaya. *Jurnal Kajian Budaya*, 37-38.
- Ekarina, F. T., & Indira, D. (2019). Tantangan Perekonomian India. *Perkembangan Ekonomi dan Kerjasama Internasional*, 113-120.
- Haas, H. D. (2010). Migration and Development A Theoretical Perspective. *International Migrations Review*.
- Primawati, A. (2011). Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja ke Malaysia. *Sosiokonsepsia*.

### Artikel Daring:

- BBC. (2013). *India Permudah Investasi Asing*. BBC.
- CNN Indonesia. (2019). *FOTO: Menengok India yang Berambisi Jadi Negara US\$5 Triliun*. CNN Indonesia.
- Connor, P. (2017, March 3). *India is a TopSource and Destination for World's Migrants*. Retrieved April 22, 2020, from Pew Research Centre: <http://www.pewresearch.org.facttank/2017/03/03-india-is-a-top-souurce-and-destination-for-worigrants/>
- Economic Times. (2007, November 05). *70,000 Indian Workers benefited from UAE Amnesty Scheme*. Retrieved April 22, 2020, from Economic times:

- <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-indian-workers-benefited=cppst>
- Emirates News Agency. (2019). *India Top Destination for UAE Remittance*. Emirates News Agency.
- Forbes. (2018). Top 100 Indian Business Owners In The Arab World 2018.
- John, I. (2018, December 9). *India Retain Top Rank With \$80 Billion in Remittance in 2018*. Retrieved April 29, 2020, from Khaleej Times: <https://www.khaleejtimes.com/bussiness/economy/india.to/retain-top-tank-wits-80b-in-remittance-in-2018>
- Kementerian Luar Negeri Indonesia. (2018). *Profil India*. Retrieved April 28, 2020, from kemlu.go.id Web Site: <https://kemlu.go.id/newdelhi/is/read/india/2229/etc-menu>
- M, J. (2011). *When China Rules the World: The Rise of Middle Kingdom and the End of the Western World*. Jakarta: Kompas.
- Mc. Nulty, J. (2017). *Success of Indians in the U.S. Showcases Importance of Education*. California: News Centre Santa Cruz .
- Ministry of External Affairs Government of India. (n.d.). *Pravasi Bharatiya Divas*. Retrieved April 26, 2020 , from Mea.gov.in Web Site: <https://www.mea.gov.in/pravasi-bharatiya-divas.html>
- Ministry of External Affairs. (2017). *India-UAE Bilateral Relations*. Retrieved April 21, 2020, from mea.gov.in: [https://www.mea.gov.in/Portal/ilateral\\_Brief\\_for\\_US\\_DD\\_n.pdf](https://www.mea.gov.in/Portal/ilateral_Brief_for_US_DD_n.pdf)
- Ministry of External Affairs. (2019, July 18). Retrieved April 21, 2020, from mea.gov.in: [http://mea.gov.in/images/attach/NRIs-aIOs\\_1.pdf](http://mea.gov.in/images/attach/NRIs-aIOs_1.pdf)
- Pew Research Centre. (2019, April 3). *Remittance Flows Worldwide in 2017*. Retrieved Maret 14, 2020, from Pew Research Centre Website: <https://www.pewresearch.org/global/interactives/remittance-flows-by-country>
- Philip, C. (2016, December 15). *International Migration: Key findings from the U.S., Europe and the World*. Retrieved April 28, 2020, from Pew Reseach.org Website: <https://www.pewresearch.org/fact/international-migration-key-findings-from-the-u-s-europe-and-the-world>
- Republika. (2019). *Modi Buka Investasi Besar-besaran Infrastruktur di India*. Republika.
- Rooney, K. (2019). *India's Record-Breaking Diaspora in Numbers*. World Economic Forum.
- Sebayang, R. (2019). *Soal Pertumbuhan Ekonomi, China Tak Mampu Kalahkan India*. CNBC Indonesia.
- Suantara, I. N., & Nurmawati, M. (2016). Retrieved April 21, 2020, from simdos.unud.ac.id: [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_dir/a4bbe3825ba97aa3d186c4efa0548207.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a4bbe3825ba97aa3d186c4efa0548207.pdf)
- Tambunan, T. (2007, December 19). *Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investasi Asing*. Retrieved April 28, 2020, from Kadin Indonesia.or.id Website: <http://kadin-indonesia.or.id/enm/images/dokumen/KADIN-982495-06022008.pdf>
- Tempo. (2018). *Diaspora India Terbesar di UEA, Triliunan Uang Dihasilkan*. Tempo.
- Tharoor, S. (2013, January 15). *The Global Indian*. Retrieved April 26, 2020, from Project Syndicate: <https://www.projectsyndicate.org/commentary/india-s-diaspora-at-home-by-shashi-tharoor?barrierylog>

U.S Embassy and Consulates in India. (n.d.). *Dual Nationality*. Retrieved April 26, 2020, from in.usembassy.gov: <https://web.archive.org/web//https://usembassy.gpv/u-s-citizen-services/nationality>

United Nations. (2019). *At 17.5 million, Indian Diaspora Largest in World*. Tribune Trust.

World Bank. (2015). *International Migration at All-Time High*. World Bank.